

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada UMKM Kacang Gula Merah Di Sangatta

Nanok Fitriyadi.S¹, Jumri², Fatma Eka Sari³, Nuuridha Matiin⁴,Putri Aliska⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara -¹nanokfitriyadis@gmail.com

-²jumrimurad@gmail.com

-³fatmaekas12@gmail.com

-⁴nuuridha.frs@gmail.com

-⁵putriliska59@gmail.com

Abstrak—This research aims to determine the determination of the cost of production using the full costing method in the Sangatta Brown Sugar Bean MSMEs. Based on the results of research on determining the cost of production using a full costing approach for brown sugar bean SMEs in Sangatta, the author draws conclusions. Based on the calculation of the cost of production using the full costing method, it is greater and worth IDR. 6,772,000. And from determining the selling price, the method of calculating the cost of production using the full costing method is higher, while the selling price using the full costing method is IDR 3,386/kg.

Keywords: *Full Costing, Coast of Goods Sold*

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara jelas UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Biasanya, penggolongan UMKM adalah dilakukan dengan batasan omset pertahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp.300 juta, dan memiliki asset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp. 500 juta (diluar asset tanah dari bangunan). Usaha kecil UMKM merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah. Usaha menengah merupakan usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Metode harga pokok produksi dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya terdapat dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah metode *full costing* dan yang kedua adalah metode variabel *costing* yang biasanya digunakan untuk hal teknis semacam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan metode variabel costing terletak pada perbedaan

biaya *overhead* pabrik. Pada metode *full costing* semua biaya produksi baik yang bersifat tidak tetap maupun yang bersifat tetap yang dianggap bagian dari harga pokok produksi. Sedangkan pada metode variabel dimasukkan hanya sesuai dengan periode penggunaannya misalnya untuk biaya *overhead* pabrik.

Full costing merupakan suatu metode didalam dunia akuntansi yang menjelaskan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi, seperti variabel, biaya tetap, biaya langsung, biaya investasi dan seluruh biaya yang dimanfaatkan untuk proses produksi dimanfaatkan sebagai indikator penting untuk menghitung total biaya per-unit atau harga pokok produksi suatu kegiatan bisnis. Perhitungan harga pokok produksi dan agar bisa menghitung harga pokok produksi yang terdapat didalam suatu perusahaan, maka perbedaan yang paling menonjol dari keduanya adalah pada metode *full costing* lebih banyak menggunakan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Laporan keuangan pada laporan laba rugi dan bila menggunakan metode *full costing* maka biaya *overhead* akan dilaporkan didalam keuangan bila produk tersebut memang sudah terjual lebih tinggi daripada menggunakan metode variabel *costing*. Mengapa? Karena metode *full costing* mengklaim bahwa konsumen akan mau membayar berapapun agar bisa membeli barang yang memang diinginkannya. Metode ini hanya sesuai digunakan untuk kita yang bergerak dalam bidang produksi bahan pokok masyarakat pada umumnya.

Peneliti memilih objek UMKM karena UMKM menarik untuk dibahas hal ini untuk diteliti dimana perkembangan konsep pemasaran telah berkembang pesat dimana sekarang konsep pemasaran tidak lagi berfokus pada konsumen. Sehingga, sebuah pengalaman menarik akan memberikan suatu yang berbeda bagi konsumen dalam menikmati produk/jasanya. Dengan pengalaman tersebut diharapkan timbul minat beli konsumen pada suatu produk/jasa. Oleh karena itu peneliti memilih menerapkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk membantu pemilik UMKM kacang gula merah dalam pengelolaan harga pokok produksi agar pencatatan akuntansi tersusun rapi. Serta dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada UMKM Kacang Gula merah Di Sangatta".

Pada masa Kaisar Agustus, pemerintah Romawi juga memiliki akses ke informasi keuangan terperinci. Pembukuan entri ganda dipelopori dalam komunitas Yahudi di Timur Tengah abad pertengahan awal dan selanjutnya di sempurnakan di Eropa abad pertengahan. Karya pertama tentang sistem pembukuan entri ganda diterbitkan di Italia, oleh Luca Pacioli yang dikenal sebagai bapak Akuntansi. Akuntansi mulai beralih ke profesi terorganisir pada abad kesembilan belas dan membentuk badan bernama Institute of Chartered Accountants yang membawahi para professional di Inggris pada tahun 1880, seperti yang dijabarkan diatas, Akuntansi adalah sekumpulan proses yang berkaitan dengan proses keuangan yang terjadi pada bisnis atau organisasi.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan (Sumarsan, 2017:1). Prosesnya terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data.

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM 2016 dalam Irham, 2012:24).

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, Pemerintah, dan pengguna lainnya.

2. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.
3. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
4. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hasen and Mowen (2009:6), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan overhead. Menurut Anwar dan Mulyadi (2009:17) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu usaha, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Dalam tulisannya, Akbar (2015) mengungkapkan bahwa terdapat tujuan penentuan harga pokok produksi diantaranya yaitu:

1. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan kepemimpinan perusahaan.
2. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
3. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
4. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
5. Sebagai evaluasi hasil kerja.
6. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
7. Untuk tujuan perencanaan laba.

Jika perusahaan salah ketika menentukan harga pokok produksi, bisa jadi perusahaan merugi karena ternyata biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya mengetahui komponen apa saja yang harus ada dalam perhitungan tersebut ialah:

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku adalah semua biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku produksi. Tidak hanya harga bahan pokok dari sebuah barang, tetapi semua komponen untuk menyiapkan bahan baku tersebut. Biaya ini terdiri dari harga bahan pokok, harga bahan tambahan, dan harga ongkos pengiriman barang. Kholmi dan Yuningsih (2009:26) menjelaskan pengertian bahan baku adalah merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang ditelusuri ke produk tersebut. Menurut Mulyadi (2009:295) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian *local, import*, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya lainnya.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:32) menjelaskan bahwa pengertian biaya tenaga kerja langsung ialah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang mengubah (konversi) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada para pelanggan
3. Biaya *overhead* pabrik
Menurut Mulyadi (2009:67) menjelaskan bahwa biaya yang mengakup semua biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:
 - a. Biaya bahan penolong.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

Sedangkan menurut Cecily A.Raiborn (2011:50) menjelaskan biaya overhead pabrik ialah merupakan berbagai faktor produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Jadi, biaya overhead tidak memasukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan tenaga kerja langsung menjadi sebuah bagian yang semakin kecil dari bagian sebuah produk, overhead menjadi sebuah bagian yang lebih besar, dan biaya tersebut patut memerlukan perhatian yang lebih dari pada perlakuan dimasa yang telah lalu.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2008)(2009:18) yang dimaksud *full costing* ialah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap. Dari pengertian diatas yang dapat disimpulkan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp.xxx
Harga pokok produksi	Rp.xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan *full costing* pada umumnya ditunjukkan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal.

2. METODE

Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode wawancara dilakukan agar memperoleh keterangan yang mengenai tujuan penelitian dengan Tanya-jawab kepada pemilik UMKM Kacang Gula Merah Di Sangatta dan para pekerja yang terkait, dengan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk dipermudah pengumpulan data yang diperlukan peneliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan yang detail atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen dengan cara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakaian informasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN

Biaya bahan baku

Dalam proses pembuatan Kacang Gula Merah membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan, harga per unit bahan baku, dan total harga. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kacang gula merah pada UMKM Sangatta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

KETERANGAN	KEBUTUHAN (KG)	HARGA SATUAN(KG)	JUMLAH BIAYA
KACANG TANAH	60 KG	42.000	2.520,000
GULA MERAH	60 KG	15.000	900.000
GULA PASIR	30 KG	16.000	480.00
AIR	15 KG	6.000	90.000
TOTAL			3.990,000

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya variabel berupa upah lembur dan upah pokok per jam. Perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika perusahaan banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini

didasarkan atas dasar hitungan satuan jam. Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya beberapa tenaga kerja saja.

Tabel 2. Biaya tenaga kerja langsung

Keterangan	Harga Satuan (kg)	Jumlah Biaya
Gaji Karyawan	30.000	1.800.000
Lembur	10.000	600.000
TOTAL		2.400.000

Biaya overhead

Biaya overhead tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Biaya Overhead

Keterangan	Kebutuhan (kg)	Harga Satuan (kg)	Jumlah biaya
Kemasan	1	22.000	22.000
Gas LPG	1	40.000	40.000
Biaya Listrik	1	120.000	120.00
Biaya Tambahan	1	200.000	200.000
TOTAL			382.000

Biaya overhead variable

Biaya-biaya overhead variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa ada biaya tetap di dalam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya overhead variable

KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
SPANDUK	150.000
EKSPEDISI	220.000
STIKER PADA KEMASAN	50.000
TOTAL	420.000

Pembahasan**Perhitungan HPP Dengan Metode *Full Costing*****Tabel 5. Perhitungan HPP Dengan Metode *Full Costing***

Keterangan	Full Costing
Biaya Bahan Baku	3.990,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.400,000
Biaya Overhead	382,000
Total	6.772,000

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa terdapat nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Dan menurut perhitungan metode *full costing* perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 6.772,000. Terlihat perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* terletak pada perlakuan overhead, dimana pada metode *full costing* dan biaya overhead tetap di masukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead tetap.

Hasil Produksi Bahan Baku**Tabel 6. Hasil Produksi Bahan Baku**

Produksi	Kuantitas
Kacang Gula	2000
Merah	
Total	2000

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang dibuat adapun perhitungannya sebagai berikut:

Metode *Full Costing*

Harga jual = (Total Biaya Produksi)/(Total Produksi)

Harga Jual = 6.772,000/2000

Harga Jual = 3,386/Kg

Dari penentuan harga jual diatas, terdapat harga jual dengan metode *full costing*, dimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga jualnya senilai Rp. 3,386/kg. Dengan adanya harga jual tersebut akan berpengaruh kepada keuntungan UMKM Kacang Gula Merah dan harga jual yang tinggi dapat menyebabkan UMKM Kacang Gula Merah sulit untuk bersaing dengan UMKM diluar sana yang memproduksi produk yang sama dengan UMKM yang kita buat. Oleh karena itu, UMKM harus menghitung harga pokok produksi yang benar dan rinci agar penentuan harga jual yang dilakukan untuk satuan produk mampu bersaing dengan UMKM lain yang serupa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UMKM Kacang Gula Merah Di Sangatta, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dan senilai Rp. 6.772,000.
2. Dan dari penentuan harga jual, metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dari metode variabel *costing* adapun harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp 3,386/kg.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UMKM Kacang Gula Merah Di Sangatta, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik UMKM dalam menentukan harga

pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan metode *full costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Penulis menyarankan sebaiknya UMKM menggunakan metode variabel *costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena dalam metode variabel *costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan langsung dalam proses produksi. Alasannya adalah karena komponen biaya yang terdapat dalam metode variable *costing* dipisahkan berdasarkan perilaku biayanya, yaitu biaya yang berperilaku variabel dibebankan ke dalam harga pokok produksi sedangkan biaya yang berperilaku tetap dipisahkan menjadi biaya periodik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. (2020). Penghitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep. UIN Malang.

Anwar, Y., & Mulyadi, M. S. (2009). The Day of The Week Effects in Indonesia, Singapore, and Malaysia Stock Markets.

Daffa, M. A., Ramadhan, R., Rahma, A., Arifin, Q. A., & Riyanto, M. (2022). Harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM 4K Canteen & Kost. *Value: Journal of Management and Business*, 8(2), 51–65.
<https://journal.unsika.ac.id/value/article/download/11175/4442/31388>

Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing (Studi kasus pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, 3(2), 45–55. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/2211/1426>

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Management Accounting. Salemba Empat.

Irham. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.

Kholmi, M., & Yuningsih. (2009). Akuntansi Biaya. UMM Press.

Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.

Mulyadi. (2021). Akuntansi Biaya. STIE YPKPN.

Raiborn, C. A. (2011). Akuntansi Biaya, dan Pengembangan (Edisi Tujuh). Salemba Empat.

Sumarsan, T. (2017). Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS Jilid 1 (Edisi Kedu). Penerbit Indeks.

Yuspyani, F., & Prihanisetyo, A. (2021). Analisis perhitungan HPP berdasarkan metode full costing dan variable costing sebagai dasar dalam menentukan harga jual pada UKM UD. Mutiara Furniture Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 7(1), 1–12.
<https://jurnalmadani.stiemadani.ac.id/index.php/jamm/article/download/23/27>